PLEIDOI 7 TERDAKWA MASSA AKSI AREK MALANG BERSIKAP

URAIAN TANGGUNG JAWAB

AREK MALANG BERSIKAP

Hormat Kami
Untuk Kawan-Kawan Yang Bersolidaritas

Majelis Hakim Yang Mulia,

Terlebih dahulu kami mengucapkan terima kasih kepada Pengadilan Negeri Malang yang telah menyelenggarakan sidang atas perkara yang menimpa kami bertujuh ini dengan terbuka dan sebaik-baiknya. Kami juga berterima kasih kepada Majelis Hakim Yang Mulia karena setiap kali sidang digelar, selalu menyempatkan untuk memberi kami wejangan serta nasehat sesaat sebelum sidang berakhir. Kami juga berterima kasih kepada keluarga korban meninggal dunia, korban selamat, dan teman-teman korban Tragedi Kanjuruhan yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril dan materil kepada kami.Kami juga berterima kasih kepada kawan-kawan yang selalu hadir pada setiap sidang dan mengikuti jalannya sidang dengan tertib bahkan rela meluangkan waktunya untuk mengikuti sidang kami dari pagi hingga malam hari.

Kami ucapkan terima kasih juga kepada penasehat hukum kami yakni Bapak Faris Aldiano Modal, S.H., Bapak Marsel Angker S.H., Bapak Fransiskus Xaferius Utukaman, S.H., Bapak Rifai Makatita, S.H., Bapak R. Ocy Haryoto, S.H., Bapak Guntur Putra Abdi Wijaya, S.H., Bapak Muhammad Hafids, S.H., dan juga tim pendukung penasehat hukum kami dari mahasiswa magang Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang yakni Rismah Putri Baqiatus Sholihah, Muhammad Zulfikar, Alief Handie Agus Mahardika, dan Adelia Ifadiyanti yang telah memberi kami bantuan serta pembelaan hukum secara cuma-cuma atau Pro Bono. Tak lupa kami ucapkan terima kasih juga kepada penasehat hukum terdahulu kami yakni Bapak DR. Solehoddin, S.H., M.H., Bapak Imam Hidayat, S.H., M.H., dan penasehat-penasehat hukum lainnya dari Tim TATAK yang tak bisa kami sebutkan satu persatu atas kesediaannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran mendampingi kami pada saat awal kami berurusan dengan hukum atas perkara ini.

Kami juga sangat berterima kasih kepada kawan-kawan yang telah meluangkan waktunya mendengarkan cerita pembelaan yang kala itu kami sampaikan secara verbal pada saat membesuk kami dipenjara dan kemudian juga bersedia membantu menyusun naskah pleidoi ini supaya bisa kami bacakan dihadapan Majelis Hakim Yang Mulia.

Majelis Hakim Yang Mulia,

Kami yakin bahwa perkara yang saat ini membuat kami berkenalan dengan instansi Negara seperti Kepolisian, Kejaksaan, dan Pengadilan tidak hanya diperhatikan oleh orang-orang yang berada didalam dan diluar ruang persidangan saja, namun juga mendapatkan perhatian luas dari masyarakat Indonesia khususnya dari mereka yang bersimpati dengan para korban Tragedi Kanjuruhan yang hingga kini perjalanan kasusnya tak kunjung menemukan titik terang yang memenuhi rasa keadilan bagi korban. Perhatian yang besar dan serius juga dapat kita semua ketahui dari banyaknya pernyataan sikap dukungan moril kepada kami dari berbagai macam lapisan masyarakat yang bahkan tak kami kenal sebelumnya dari berbagai penjuru negeri.

Maka dari itu, kepada Majelis Hakim Yang Mulia, ijinkan kami menceritakan secara singkat, padat, dan jelas mengenai pembelaan dan alasan mengapa kami hari ini kemudian menjadi pesakitan dan akhirnya membuat kami terkurung selama berbulan-bulan lamanya hingga menjalani sidang yang sangat menguras waktu, tenaga, dan pikiran kami, keluarga kami, dan kawan-kawan kami diluar sana.

Kami Menuntut
Tanggung Jawab Moral AREMA FC

Majelis Hakim Yang Mulia,

Setiap hati nurani yang jujur tentu akan memberikan simpati yang sebesar-besarnya kepada para korban Tregedi Kanjuruhan, dan hati nurani yang jujur tersebut juga bersemayam didalam jiwa kami bertujuh ini. Tak tega rasanya kami melihat ratusan mayat terbujur kaku setelah mati terbunuh Gas Air Mata yang ditembakkan oleh Aparat Kepolisian dengan membabi buta pada peristiwa malam kelam Tragedi Kanjuruhan 01 Oktober 2022 di Stadion Kanjuruhan. Hati nurani manusia mana yang tak terenyuh melihat linangan air mata keluarga korban Tragedi Kanjuruhan saat mengetahui anak, istri, suami, dan anggota keluarga mereka lainnya yang sudah tak bernyawa terbujur kaku di bangsal-bangsal rumah sakit.

Majelis Hakim Yang Mulia,

Sejak bulan Oktober 2022 berbagai macam elemen lapisan masyarakat di Malang Raya telah berupaya menuntut agar Tragedi Kanjuruhan ini diusut sampai tuntas agar keadilan dapat benar-benar berpihak kepada seluruh korban Tragedi Kanjuruhan. Mulai dari menggelar aksi-aksi demonstrasi hingga audiensi dengan pihak-pihak pemangku kebijakan telah dilakukan oleh Arek-Arek Malang yang mendukung penuh perjuangan Usut Tuntas Tragedi Kanjuruhan. Dalam perjalanan menempuh medan juang menuntut keadilan tersebut, banyak sekali halangan dan rintangan yang sampai hari ini kami pun masih tak percaya telah melaluinya. Mulai dari intimidasi Aparat Kepolisian, intimidasi preman-preman binaan penguasa, upaya pecah belah perjuangan keluarga korban Tragedi Kanjuruhan, upaya saling membenturkan sesama Arek Malang, hingga dikacaukannya perjuangan ini oleh orang-orang yang dengan tega menjual kisah sedih para keluarga korban Tragedi Kanjuruhan demi mengeruk keuntungan pribadi.

Majelis Hakim Yang Mulia,

Dari cerita singkat awal mula gerakan kami ini, kemudian kami bersepakat dengan beberapa kawan yang masih tegas secara prinsip dan juga keberpihakan terhadap korban Tragedi Kanjuruhan, namun nasibnya tak seburuk kami yang menjadi pesakitan saat ini untuk membentuk simpul gerakan yang kemudian kami beri nama Arek Malang Bersikap. Pada saat itu, kami merasa bahwa perlu adanya persatuan dari kawan-kawan yang masih berprinsip tegas dan berpihak terhadap korban Tragedi Kanjuruhan untuk menyamakan visi dan kemudian bergerak bersama sesuai irama dan garis integritas yang telah kami semua sepakati.

Kala itu masih disekitar bulan Desember 2022, kami berkali-kali menggelar diskusi secara tertutup untuk menentukan langkah apa yang akan kami ambil selanjutnya.Kami kemudian menyepakati bahwa dalam membaca Tragedi Kanjuruhan ini kita harus objektif dan komprehensif. Selain Aparat Kepolisian yang telah menggunakan kekuatan berlebihan sebagai pemicu matinya ratusan nyawa pada Tragedi Kanjuruhan, pihak yang perlu dimintai pertanggung jawaban berikutnya adalah manajemen AREMA FC atau PT. AABBI sebagai korporasi, yang mana demi mengejar pundi-pundi Rupiah mereka sama sekali mengabaikan aspek keselamatan pendukungnya sendiri.

Hal ini kami sepakati karena memang selain mereka merupakan salah satu pihak yang terlibat, sejak awal Tragedi Kanjuruhan kami tidak melihat adanya upaya dari AREMA FC atau PT. AABBI terlibat aktif untuk memberikan advokasi atau pendampingan hukum bagi keluarga korban meninggal dunia maupun korban selamat Tragedi Kanjuruhan. Pihak-pihak yang memberikan pendampingan hukum justru berasal dari pihak-pihak yang tidak berelasi dengan AREMA FC atau PT. AABBI seperti Tim TATAK, LBH Pos Malang,dan simpul-simpul bantuan hukum lainnya. Bahkan kami juga pernah mendengar cerita dari beberapa keluarga korban meninggal dunia yang didatangi oleh seorang pemuka agama relasi dari AREMA FC atau PT. AABBI untuk meminta keluarga korban meninggal dunia agar tidak melakukan otopsi atau ekshumasi atas jasad dari anggota keluarga mereka yang menjadi korban meninggal dunia dengan dalih melanggar perintah atau ajaran agama.

Mungkin itu sekelumit cerita yang masih mampu kami ingat untuk kami ceritakan dalam pleidoi ini, mengingat keterbatasan kami akan akses informasi dan komunikasi dengan kawan-kawan kami diluar sana selama dalam kurungan penjara. Setelah cerita-cerita yang kurang mengenakkan tersebut terakumulasi menjadi bahan diskusi, kami kemudian bersepakat untuk melakukan aksi demonstrasi dengan maksud menyampaikan beberapa keresahan kami pada tanggal 15 Januari 2023 di depan kantor AREMA FC. Pada aksi demonstrasi tersebut, massa aksi yang terkumpul jumlahnya sangat sedikit, berkisar kurang lebih 40-an orang. Aksi demonstrasi tersebut berjalan dengan damai dan kami juga sempat berorasi selama kurang lebih 15 menit. Dalam orasi tersebut kami menyampaikan tiga tuntutan kepada AREMA FC atau PT. AABBI, diantaranya yakni:

1. Menuntut AREMA FC atau PT. AABBI selaku klub sepak bola yang Amoral untuk mundur dari kompetisi Liga 1.

2. Menolak segala aktifitas AREMA FC atau PT. AABBI sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam Tragedi Kanjuruhan di seluruh wilayah Malang Raya.

3. Mendesak AREMA FC atau PT. AABBI sebagai subjek hukum (korporasi) untuk ikut berpartisipasi aktif dalam upaya Usut Tuntas Tragedi Kanjuruhan serta kooperatif dalam proses hukum yang berjalan.

Dalam aksi demonstrasi tersebut selain tidak disambut dengan tawarandiskusi atau audiensi oleh pihak manajemen AREMA FC atau PT AABBI, kami mengalami perlakuan yang tidak mengenakkan, kami diintimidasi oleh orang-orang yang menjaga kantor AREMA FC dan hal itu sangat menyakiti hati kami semua. Oleh orang-orang yang menjaga kantor AREMA FC tersebut kami dibilang “bodoh”, kami dituduh pendukung dari klub sepak bola AREMA INDONESIA, dan juga ada beberapa kata intimidatif lainnya yang sangat menyakiti hati kami. Waktu itu kami juga melakukan aksi penyegelan kantor AREMA FC diakhir aksi demonstrasi dengan cara menempelkan stiker pada salah satu pintu official store AREMA FC dan setelahnya kami kemudian berjalan kembali ke titik kumpul sekaligus tempat parkir yang berjarak kurang lebih 300 meter dari kantor AREMA FC.

Yang perlu menjadi catatan Majelis Hakim Yang Mulia, banyak yang mempertanyakan mengapa kami menuntut Arema FC untuk mundur dari kompetisi? Mundur dari kompetisi oleh sebuah klub sepak bola yang pendukungnya sedang mengalami musibah besar bukanlah hal yang baru. Hal tersebut pernah dilakukan oleh Persebaya disaat klub sepak bola tersebut telah mengamankan posisi 8 besar pada Liga Indonesia tahun 2005

dikarenakan tidak ada jaminan keamanan dan keselamatan bagi pendukungnya. Kemudian pada tahun 2006, PSS Sleman, PSIM Yogyakarta, dan beberapa klub sepak bola di Daerah Istimewa Yogyakarta lainnya juga mundur dari kompetisi sepak bola nasional karena para pendukungnya tengah mengalami musibah gempa bumi. Hal tersebut sekiranya menjadi lumrah dilakukan ketika pendukung klub sepak bola yang dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari klub sepak bola itu sendiri sedang berduka, terlebih klub sepak bola itu sendiri ternyata menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Majelis Hakim Yang Mulia,

Setelah aksi demonstrasi tanggal 15 Januari 2023 tersebut selesai, kami semua pulang dan kemudian memantau dinamika di sosial media. Kami melihat di sosial media banyak netizen yang berkomentar mendiskreditkan kami, dari hinaan bahwa Arek Malang dianggap takut menghadapi manajemen AREMA FC karena massa aksi yang ikut berjumlah sangat sedikit, hingga hinaan bahwa massa aksi dianggap takut menghadapi orang-orang penjaga kantor AREMA FC.

Kami Berangkat Tanpa Niat Jahat

Majelis Hakim Yang Mulia,

Pasca aksi demonstrasi tanggal 15 Januari 2023 tersebut, kami kemudian banyak berkenalan dan berkomunikasi dengan banyak simpul-simpul massa lainnya yang baru kami kenal karena mereka bersimpati dengan aksi demonstrasi yang kami gelar sebelumnya. Kemudian kami semua melakukan beberapa kali diskusi secara tertutup kembali untuk membicarakan kelanjutan dari aksi kami sebelumnya ditanggal 15 Januari 2023. Kemudian kami sepakat untuk melakukan aksi demonstrasi lanjutan ditanggal 29 Januari 2023 tepat dua minggu setelah aksi demonstrasi sebelumnya dan sesuai dengan ultimatum kami kepada pihak AREMA FC atau PT. AABBI bahwasanya apabila tuntutan kami tidak segera dipenuhi, dua minggu kemudian kami akan kembali menggelar aksi demonstrasi serupa dan akan menurunkan massa dengan jumlah berkali-kali lipat lebih banyak dari jumlah massa di aksi demonstrasi sebelumnya.

Majelis Hakim Yang Mulia,

Hari Minggu tanggal 29 Januari 2023 kami dari Dampit berangkat bersama-sama menuju titik kumpul di Taman Makam Pahlawan pada pagi hari dengan massa sejumlah puluhan orang, kami tidak tahu pasti berapa jumlah tepatnya. Untuk Cholid Aulia Reyhan dari Pakis, ia berangkat menuju titik kumpul di Taman Makam Pahlawan hanya berdua bersama kekasihnya. Kami massa aksi yang berasal dari Dampit yang kini menjadi pesakitan berjumlah enam orang diantaranya Muhammad Feri Krisdianto, M. Arion Cahya, Nouval Maulana Isha Pratama, Adam Rizky Satria Saksomo, Moch. Fauzi, dan Andika Bagus Setiawan. Untuk satu orang yang berasal dari Pakis hanya Cholid Aulia Reyhan seorang.

Majelis Hakim Yang Mulia,

Setibanya kami di titik kumpul Taman Makam Pahlawan, kami benar-benar terkejut mengetahui jumlah massa yang berkumpul berjumlah sangat banyak, jumlahnya tidak sekedar beberapa kali lipat dari aksi demonstrasi sebelumnya, namun puluhan kali lipat, yang jelas kami meyakini jumlah massa aksi yang berkumpul lebih dari seribu orang. Namun kami juga yakin bahwa berkumpulnya Arek Malang yang hadir pada waktu itu memiliki keresahan dan keprihatinan yang sama dengan kami atas dinamika Tragedi Kanjuruhan ini.

Di titik kumpul tersebut, kami mengakui memang melihat ada beberapa massa aksi yang membawa pentungan dan juga beberapa lainnya yang membawa bendera dengan gagang besi. Beberapa diantara mereka yang membawa benda-benda berbahaya tersebut memang adalah orang-orang yang kami kenal dan nama mereka juga sempat beberapa kali disebut dalam persidangan. Namun kami yang kini menjadi pesakitan ini tak kuasa untuk menahan atau melarang mereka. Mereka berdalih bahwa benda-benda berbahaya tersebut mereka bawa hanya untuk mengantisipasi apabila massa aksi nantinya mendapat intimidasi berupa tindak kekerasan dari orang-orang penjaga kantor AREMA FC. Karena memang emosi mereka dan massa aksi yang lainnya nampak benar-benar memuncak, terlebih banyak dari massa aksi yang tidak terima atas intimidasi dari orang-orang penjaga kantor AREMA FC saat aksi demonstrasi tanggal 15 Januari 2023 sebelumnya.

Majelis Hakim Yang Mulia,

Sebagai manusia yang memiliki hati nurani, kami menggelar aksi demonstrasi pada tanggal 29 Januari 2023 tersebut sama sekali tidak ada niatan untuk menjadi pahlawan kesiangan. Kami benar-benar tulus murni ingin membantu keluarga korban meninggal dunia, korban selamat, dan teman-teman korban Tragedi Kanjuruhan agar mendapatkan keadilan yang seadil-adilnya terutama dari pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab atas Tragedi Kanjuruhan. Salah satu dari kami yakni Muhammad Feri Krisdianto, sebelum menjadi pesakitan seperti saat ini, ia pernah bersama kawan-kawan yang lainnya melakukan aksi demonstrasi dan audiensi dengan Polres Malang untuk menanyakan perkembangan atau kelanjutan proses hukum dari Tragedi Kanjuruhan. Moch. Fauzi dan Andika Bagus Setiawan juga tidak pernah absen bersolidaritas mengikuti aksi-aksi demonstrasi Usut Tuntas Tragedi Kanjuruhan yang digelar hampir setiap hari Minggu sepanjang bulan November 2022 hingga Januari 2023 di berbagai daerah di Malang Raya. M. Arion Cahya yang baru beberapa hari pulang dari perantauan di Sumatra juga benar-benar semangat untuk bersolidaritas mendukung perjuangan Usut Tuntas Tragedi Kanjuruhan. Cholid Aulia Reyhan juga tak pernah absen bersolidaritas mendukung dan bergabung dengan aksi-aksi demonstrasi Usut Tuntas Tragedi Kanjuruhan bersama kekasihnya kala itu. Kemudian yang terakhir Majelis Hakim Yang Mulia, Nouval Maulana Isha Pratama dan Adam Rizky Satria Saksomo juga merupakan korban selamat dari kebrutalan Aparat Kepolisian dalam peristiwa malam kelam Tragedi Kanjuruhan, itulah alasan kuat mengapa mereka berdua bergabung untuk bersolidaritas mengikuti aksi demonstrasi di kantor AREMA FC pada 29 januari 2023 lalu. Sebagai korban selamat Tragedi Kanjuruhan, mereka berdua benar-benar mengetahui dan merasakan ketidakpuasan atas proses hukum kasus Tragedi Kanjuruhan yang berjalan, betapa abainya pihak AREMA FC atau PT. AABBI dalam

memperhatikan dan mengakomodasi keperluan pendampingan hukum bagi seluruh korban Tragedi Kanjuruhan yang selama ini mereka kuraskantong dan keringatnya demi tiket pertandingan yang menghasilkan pundi-pundi Rupiah bagi AREMA FC atau PT. AABBI.

Majelis Hakim Yang Mulia,

Dari lubuk hati nurani kami yang paling dalam, tidak secuil pun ada niat jahat yang direncanakan oleh kami yang menjadi pesakitan saat ini untuk mencelakai orang-orang yang kemudian menjadi korban pada kerusuhan 29 januari 2023 lalu. Sebagai masyarakat sipil yang seringkali mendapat perlakuan sewenang-wenang dari Negara dan juga perlakuan brutal berupa tindak kekerasan dari Aparat Kepolisian dan tak jarang juga oleh preman-preman binaan penguasa, kami sungguh-sungguh sudah lelah dengan kekerasan. Hal ini bisa Majelis Hakim Yang Mulia ketahui dari pemberitaan di media massa mengenai aksi demonstrasi kami di tanggal 15 januari 2023 sebelumnya. Saat itu kami benar-benar merendahkan hati kami untuk tidak menggubris sedikitpun intimidasi dari orang-orang yang menjaga kantor AREMA FC. Namun nasi telah menjadi bubur, mayoritas massa aksi yang bergabung dalam aksi demonstrasi tanggal 29 Januari 2023 kala itu memang kami akui nampak benar-benar kalap menghadapi hadangan dan intimidasi orang-orang penjaga kantor AREMA FC.

Muhammad Feri Krisdianto yang sebelumnya telah ditunjuk untuk menjadi orator nampak kualahan berusaha menenangkan massa aksi yang marah kala itu. M. Arion Cahya, Nouval Maulana Isha Pratama, Cholid Aulia Reyhan, dan Andika Bagus Setiawan juga tak kuasa menahan emosi amarahnya menghadapi intimidasi dari orang-orang penjaga kantor AREMA FC hingga kemudian terpaksa bereaksi membalas intimidasi tersebut. Sedangkan Adam Rizky Satria Saksomo dan Moch. Fauzi yang hanya kedapatan dan mengakui membawa beberapa smoke bomb dan beberapa kantong plastik berisi cat kemudian oleh Jaksa Penuntut Umum dituntut dengan hukuman yang sangat berlebihan.

Majelis Hakim Yang Mulia,

Andai kata sedari awal kami memang mempunyai niat jahat, tentu setelah kerusuhan itu terjadi kami akan langsung membubarkan diri mengingat tujuan kami telah terlaksana. Alih-alih membubarkan diri, pasca kerusuhan tersebut kami merasa bahwa ini bukanlah yang kami inginkan, peristiwa ini bukanlah tujuan kami, dan peristiwa ini bukan dalam kendali kami. Kemudian dengan sisa tenaga yang kami miliki, kami nekat untuk melanjutkan rangkaian aksi demonstrasi yang sedari awal memang menjadi tujuan kami. Pasca kerusuhan mereda, Muhammad Feri Krisdianto didesak olehmassa aksi Arek Malang Bersikap untuk segera berorasi karena hujan mulai turun.

Majelis Hakim Yang Mulia,

Dengan keterbatasan ingatan kami, dapat kami sampaikan bahwa dalam aksi demonstrasi tersebut, dengan kerendahan hati kami sebagai Arek Malang memohon maaf kepada seluruh pihak terutama keluarga korban meninggal dunia dan korban selamat Tragedi Kanjuruhan yang sampai detik ini kami sebagai Arek Malang masih belum bisa maksimal memberikan pendampingan, kepada masyarakat Malang Raya, kepada seluruh insan sepak bola Indonesia, hingga kepada manajemen Persebaya serta pendukungnya, dan pihak-pihak lain yang merasa dirugikan dengan adanya Tragedi Kanjuruhan ini.

Usut Tuntas Tragedi Kanjuruhan

Majelis Hakim Yang Mulia,

Semenjak kami bertujuh terkurung dalam penjara, praktis kami kesulitan mendapatkan akses informasi mengenai bagaimana kelanjutan proses hukum dari Tragedi Kanjuruhan. Informasi terbaru tentang kelanjutan Tragedi Kanjuruhan hanya kami dapat dari kawan-kawan dan keluarga yang membesuk kami. Kami masih mengingat kala itu diawal-awal masa penahanan, kami mendapat kabar bahwa persidangan kasus Tragedi Kanjuruhan mulai digelar di Pengadilan Negeri Surabaya. Hari demi hari didalam penjara kami berharap agar persidangan kasus Tragedi Kanjuruhan yang sedang bergulir dapat benar-benar membuahkan hasil yang seadil-adilnya bagi seluruh korban Tragedi Kanjuruhan. Namun sayang, pada sidang putusannya Majelis Hakim Pengadilan Negeri Surabaya hanya menjatuhkan hukuman yang sangat ringan kepada para terdakwa, diantaranya yakni Suko Sutrisno (eks Security Officer pertandingan AREMA FC VS Persebaya) dijatuhi hukuman pidana penjara selama satu tahun, Abdul Haris (eks Ketua Panita Pelaksana pertandingan AREMA FC Vs Persebaya) dijatuhi hukuman pidana penjara selama satu tahun enam bulan, AKP Hasdarmawan (eks Komandan Kompi Satu Brimob POLDA JATIM) dijatuhi hukuman pidana penjara selama satu tahun enam bulan, AKP Bambang Sidik Achmadi, S.H. (eks Kepala Satuan Samapta POLRES Malang) **dibebaskan** dari hukuman, dan Kompol Wahyu Setyo Pranoto, S.H., S.I.K., M.I.K. (eks Kepala Bagian Operasi POLRES Malang) juga **dibebaskan** dari hukuman. Meskipun beberapa waktu belakangan ini ada koreksi hukuman oleh Mahkamah Agung, tentu hal tersebut masih sangat jauh apabila dibandingkan dengan 135++ nyawa yang mati terbunuh, serta ratusan orang luka-luka yang menjadi korban dari Tragedi Kanjuruhan.

Majelis Hakim Yang Mulia,

Hanya kesedihan yang teramat dalam bagi kami yang sedang terpenjara ini mengetahui kabar tersebut. Keinginan kami untuk dapat mendampingi keluarga korban meninggal dunia dan korban selamat Tragedi Kanjuruhan tak dapat kami lakukan karena terhalang tebalnya tembok penjara dan dinginnya terali besi. Tak banyak lagi hal-hal yang dapat kami sampaikan dalam pleidoi ini. Namun yang paling penting untuk Majelis Hakim Yang Mulia ketahui, berapa pun lama hukuman penjara yang akan dijatuhkan kepada kami, kami siap bertanggung jawab penuh atas perkara yang saat ini kemudian menjadikan kami sebagai pesakitan. Kami akan membuktikan kepada masyarakat luas diseluruh dunia bahwa kami bukanlah pengecut yang suka berlindung dibalik ketiak kekuasaan. Jika nantinya kami dijatuhi hukuman terberat sekalipun, kami tidak akan lagi merengek meminta belas kasih pengampunan hukuman, karena kami sadar diri bahwa keadilan memang jarang sekali nampak bersemayam didalam jiwa-jiwa masyarakat kelas bawah seperti kami ini.

Benarkah Ada Keadilan Di Negeri Ini?

Majelis Hakim Yang Mulia,

Berbulan-bulan lamanya kami telah meringkuk dibalik tembok penjara yang dibangun dengan uang pajak yang sebagian diantaranya merupakan uang pajak yang sudah pernah kami bayarkan. Memang jumlah uang pajak yang sudah pernah kami bayarkan tidak seberapa, karena kami hanyalah masyarakat kelas bawah dari pelosok Kabupaten Malang yang sehari-hari seringkali pusing memikirkan untuk melanjutkan hidup esok hari saja masih berhitung dengan segala macam kebutuhan pokok keluarga.

Seperti Muhammad Feri Krisdianto, ia merupakan tulang punggung keluarga yang harus menghidupi seorang istri, seorang anak, dan kedua orang tuanya. Betapa pilunya ia memikirkan nasib dari anggota keluarga yang sebelumnya menggantungkan hidup darinya, kini sang istri harus mengirit-irit pengeluaran kebutuhan pokok keluarga dari sisa tabungan yang dimiliki dan dengan menjual beberapa barang berharga lainnya. Terlebih lagi ia tak bisa menyaksikan tumbuh kembang sang anak yang beberapa waktu lalu baru saja mendapat penghargaan dari sekolahnya sebagai murid berprestasi dengan menyandang predikat lulusan terbaik. Sangat sulit memang membayangkan beban mental yang harus ia rasakan saat memikirkan keluarganya selama meringkuk didalam penjara. Andika Bagus Setiawan juga tak kalah memilukan, ia yang juga merupakan tulang punggung keluarga terpaksa meninggalkan seorang istri dan dua orang anaknya untuk meringkuk dibalik tembok penjara. Praktis hidup istri dan dua orang anaknya hanya bergantung dari sisa tabungan yang dimiliki dan juga uluran bantuan finansial dari sanak saudara yang berempati kepadanya. Berbulan-bulan lamanya juga kedua anaknya yang masih balita tak mendapat belaian kasih sayang dari sang ayah.

Majelis Hakim Yang Mulia,

Betapa terpukulnya M. Arion Cahya yang baru beberapa hari pulang dari perantauan di Sumatra belum sempat melepas rindu sepuas-puasnya dengan keluarga. Harapan ingin berkumpul dengan keluarga dan bernostalgia dengan teman-teman masa kecilnya kemudian sirna karena harus meringkuk dibalik tembok penjara. Nouval Maulana Isha Pratama yang juga merupakan korban selamat Tragedi Kanjuruhan tak habis pikir bahwa ia kini harus meringkuk dibalik tembok penjara hanya karena menuntut tanggung jawab moral AREMA FC, klub sepak bola yang pernah dicintainya sepenuh hati namun justru kemudian malah menjebloskannya ke dalam penjara. Ia kemudian juga kehilangan pekerjaan setelah dipecat oleh tempat kerjanya karena kini tersandung perkara yang membuatnya menjadi pesakitan dipersidangan ini.

Majelis Hakim Yang Mulia,

Perjuangan Moch. Fauzi untuk melanjutkan kuliahnya di Universitas Muhammadiyah Malang juga sangatlah berat. Sebelum tersandung perkara ini, ia terpaksa mengambil cuti kuliah selama beberapa waktu karena terbatasnya kemampuan finansial. Ia kemudian memutuskan untuk bekerja selama cuti kuliah agar dapat menabung dan mengumpulkan uang untuk membiayai kuliahnya dan dapat melanjutkan kuliah kembali. Adam Rizky Satria Saksomo yang baru saja menyelesaikan kuliahnya di Politeknik Negeri Malang juga terhenti usahanya untuk mencari kerja. Ia sangat bersungguh-sungguh ingin membuktikan kepada orang tuanya bahwa ia

mampu mandiri dengan bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri. Namun angan-angannya kini tertunda untuk terwujud karena beberapa bulan terakhir ruang geraknya sangat terbatas terhalang tembok penjara.
Cholid Aulia Reyhan juga terpaksa kehilangan pekerjaan semenjak meringkuk dibalik tembok penjara. Ia kini tak dapat lagi mencari tambahan penghasilan untuk membantu perekonomian keluarga. Namun kisah yang lebih memilukan sebenarnya bukan hanya karena ia kehilangan pekerjaan. Ia kini juga telah ditinggal menikah oleh sang kekasih yang mana sebelum ia tersandung perkara ini selalu menemaninya dalam tawa maupun duka dan juga selalu menemaninya mengikuti aksi-aksi demonstrasi Usut Tuntas Tragedi Kanjuruhan setiap hari Minggu sepanjang bulan Oktober 2022 hingga Januari 2023 diberbagai daerah di Malang Raya.

Majelis Hakim Yang Mulia,

Kami paham betul harga keadilan di Negara ini sangatlah mahal, tak akan mampu kami yang kini menjadi pesakitan ini untuk membelinya. Namun apabila Majelis Hakim Yang Mulia berkenan, mohon tunjukkan kami bahwasanya memang keadilan itu masih ada bagi masyarakat kelas bawah seperti kami ini sekalipun hanya sedikit. Apabila Abdul Haris, Suko Sutrisno dan AKP Hasdarmawan yang jelas-jelas bersalah karena tidak profesional dan tidak manusiawi dalam menyelenggarakan dan mengamankan pertandingan AREMA FC Vs Persebaya dihukum dengan sangat ringan dan tidak sebanding dengan jumlah korban jiwa Tragedi Kanjuruhan, apakah Majelis Hakim Yang Mulia bersedia menjatuhkan hukuman yang lebih ringan dari tuntutan Jaksa Penuntut Umum kepada kami?
Apabila Kompol Wahyu Setyo Pranoto, S.H., S.I.K., M.I.K. dan AKP Bambang Sidik Achmadi, S.H. yang jelas-jelas lalai dan brutal saat memerintahkan anak buahnya untuk mengamankan dan menembakkan Gas Air Mata ke arah tribun Stadion Kanjuruhan hingga kemudian mengakibatkan terbunuhnya ratusan korban jiwa namun justru dibebaskan oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Surabaya, apakah Majelis Hakim Yang Mulia juga bersedia untuk membebaskan kami dari hukuman pidana penjara?

Majelis Hakim Yang Mulia,

Sebagai wakil Tuhan di muka bumi, kami benar-benar memohon agar Majelis Hakim Yang Mulia dapat menunjukkan kami sifat Tuhan Yang Maha Adil. Tunjukkan juga kepada kami bahwa Negara ini tidak diskriminatif dalam berbagi keadilan kepada masyarakatnya. Kami benar-benar sangat memohon kepada Majelis Hakim Yang Mulia untuk dapat memberi kami putusan hukum yang berkeadilan pada saat sidang pembacaan putusan nanti.

Terakhir, kami mewakili kawan-kawan massa aksi Arek Malang Bersikap baik yang kini berada di luar maupun di dalam penjara, dengan berpegang teguh bahwa Arek-Arek Malang adalah jantan dan kesatria untuk menyampaikan:

- **Pertama, Matur Sembah Nuwun,** terima kasih kepada semua pihak yang telah merasa membantu kami selama berjuang saat sebelum maupun sesudah kami menjadi pesakitan;

- **Kedua, Nyuwun Agunging Samudra Pangaksami,** kami meminta seribu maaf, terutama kepada keluarga kami, keluarga korban meninggal dunia, korban selamat, dan teman-teman korban Tragedi Kanjuruhan yang merasa kami rugikan selama dalam perjuangan ini;

- **Ketiga, Nyuwun Tambahing Pangestu,** kami meminta restu terutama kepada orang tua kami semua, keluarga, istri, dan anak-anak kami dalam melaksanakan proses hukum ini.

Kabar duka dari malang, kebenaran disembunyikan.
Keadilan para korban kanjuruhan dipermainkan.
Doa kami sertakan, semoga Tuhan mengabulkan.
Di dunia mereka menang, di akhirat dapat balasan.

Hidup Arek Malang!!!
Hidup Keadilan!!!
Panjang Umur Perjuangan!!!

Matur Sembah Nuwun

Terima kasih kepada semua pihak yang telah merasa membantu kami selama berjuang saat sebelum maupun sesudah kami menjadi pesakitan.

Nyuwun Agunging Samudra Pangaksami

Kami meminta seribu maaf, terutama kepada keluarga kami, keluarga korban meninggal dunia, korban selamat, dan teman-teman korban Tragedi Kanjuruhan yang merasa kami rugikan selama dalam perjuangan ini.

Nyuwun Tambahing Pangestu

Kami meminta restu terutama kepada orang tua kami semua, keluarga, istri, dan anak-anak kami dalam melaksanakan proses hukum ini.

Terimakasih

AM LAW OFFICE